

BAB II

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Dalam bab ini akan menjelaskan kondisi objek penelitian. Objek penelitian tersebut berupa lokasi dan tempat dimana penelitian akan dilakukan oleh peneliti, yaitu Desa Caturharjo yang kemudian menjadi studi kasus penelitian kemudian dijelaskan mengenai Program KUBE yang diterapkan di Desa Caturharjo.

A. Desa Caturharjo, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman

1. Kondisi Geografis

Desa Caturharjo merupakan sebuah desa yang berada dan termasuk ke dalam desa yang ada di Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman. Desa Caturharjo terletak lebih kurang 5 Km dari Ibu Kota Kabupaten. Desa Caturharjo memiliki luas wilayah yaitu 702.2385 Ha. Dibawah ini adalah tabel batas-batas wilayah Desa Caturharjo berdasarkan kondisi geografis :

Tabel 2.1

Letak Geografis Desa Caturharjo

Uraian	Batas Wilayah
Utara	Desa Margorejo Kecamatan Tempel dan Desa Trimulyo Kecamatan Sleman
Barat	Desa Mororejo dan Desa Tambakrejo Kecamatan Tempel
Selatan	Desa Margoagung dan Desa Margo Mulyo Kecamatan Seyegan
Timur	Desa Triharjo Kecamatan Sleman dan Desa Sumberadi Kecamatan Mlati

Sumber : Desa Caturharjo, 2017

Desa Caturharjo memiliki jumlah penduduk yaitu 14.473 jiwa yang terdiri dari 4.617 KK. Desa Caturharjo mempunyai wilayah seluas 447.0000 Ha, berupa kawasan sawah dan ladang ,sedangkan sebanyak 189.5150 Ha berupa kawasan tanah pekarangan, sebanyak 1.0000 Ha berupa kawasana lapangan, sebnayak 12.0300 Ha berupa kawasan lahan. Kawasan lahan di Desa Caturharjo terdiri dari: kawasan tanah kering luasnya 326 Ha, tanah sawah luasnya 249 Ha, tanah hutan luasnya 2,10 Ha dan kawasan wilayah fasilitas umum luasnya 125,85 Ha. Terakhir sebanyak 3.1575 Ha berupa kawasan makan atau kuburan. Dilihat dari segi geografisnya Desa Caturharjo mempunyai potensi yang sangat besar pada kawasan pertanian yang memiliki luas lahan paling luas diantara kawasan-kawasan lainnya di Desa Caturharjo.

2. Pembagian Wilayah Desa Caturharjo

Secara administratif Desa Caturharjo memiliki 20 Pedukuhan yang terbagi menjadi 49 RW dan 110 RT yang mendiami wilayah seluas 189 Ha. Berikut jumlah RT menurut Pedukuhan di Desa Caturharjo Kecamatan Sleman:

Tabel 2.2
Jumlah RT Menurut Pedukuhan di Desa Caturharjo

No	Nama Padukuhan	Jumlah RT
1	Kemloko	6
2	Ngangkruk	6
3	Ganjuran	7
4	Medari Gede	6
5	Jetis	8
6	Medari Cilik	4

No	Nama Padukuhan	Jumlah RT
7	Mrisen	4
8	Sidorejo	6
9	Sanggrahan	7
10	Nambongan	6
11	Mangunan	8
12	Ngemplak	6
13	Kendangan	4
14	Dalangan	4
15	Klumprit	4
16	Malang	4
17	Bejen	4
18	Kleben	6
19	Keceme	5
20	Ngaglik	4
	Jumlah	114

Sumber : Data Dasar Keluarga Desa Caturharjo 2017

3. Kondisi Demografi Penduduk

Melihat data kependudukan Desa Caturharjo pada tahun 2017, jumlah penduduk Desa Caturharjo secara keseluruhan adalah 14.472 orang yang terdiri dari 4.617 KK. Dari jumlah tersebut penduduk di Desa Caturharjo lebih banyak penduduk laki-laki yakni 7.266 orang. Sedangkan penduduk perempuan hanya sebanyak 7.206 orang (Caturharjo,2017).

Tabel 2.3
Data Penduduk Desa Caturharjo Berdasarkan Usia Tahun 2017

No	DATA PENDUDUK BERDASARKAN USIA				
1.	Usia Bayi (0-5 tahun)	L :	509	Jumlah	1.039
		P :	530		
2.	Usia Anak(6-10 tahun)	L :	617	Jumlah	1.159
		P :	542		
3.	Usia Remaja (11-15 tahun)	L :	622	Jumlah	1.223
		P :	601		
4.	Usia Pemuda (16-30 tahun)	L :	1.502	Jumlah	2.957
		P :	1.455		
5.	Usia dewasa (diatas 31 tahun)	L :	4.016	Jumlah	8.094
		P :	4.078		
6.	Jumlah Total Penduduk Desa	L :	7.266	Jumlah	14.472
		P :	7.206		

Sumber : Caturharjo, 2017

Tabel 2.4
Data Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Caturharjo Tahun 2017

NO	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah Kepala Keluarga	4.617 KK
2	Jumlah Penduduk Laki-laki	7.133 Orang
3	Jumlah Penduduk Perempuan	7.340 Orang
Total Penduduk		17.082 Orang

Sumber : Caturharjo, 2017

Desa Caturharjo merupakan salahsatu desa dari lima desa yang ada di Kecamatan Sleman. Penduduk yang tinggal di Desa Caturharjo didominasi oleh penduduk bermata pencaharian sebagai petani. Kurang lebih sekitar 95% penduduk di Desa Caturharjo bekerja di sektor pertanian.

Tabel 2.5
Jenis Pekerjaan Penduduk di Desa Caturharjo

Jenis Pekerjaan	Jumlah Penduduk
PNS	328
TNI/ POLRI	180
Wiraswasta/ Pedagang	33
Petani	178
Tukang	317
Buruh tani	992
Pensiunan	194
Peternak	3
Jasa	156
Pengrajin	2
Pekerja seni	4
Lainnya	706
Tidak Bekerja/Penganggur	412

Sumber : Caturharjo, 2017

Tingkat pendidikan yang rendah menyebabkan terbatasnya kemampuan dan keahlian mereka sehingga mereka sebagian besar bekerja sebagai buruh tani dan bercocok tanam sebagai petani memanfaatkan sumber daya alam dan bantuan yang diberikan pemerintah karena mereka hidup pada garis kemiskinan. Desa Caturharjo merupakan desa yang memiliki jumlah buta aksara dan huruf latin yang tinggi, yaitu berjumlah 400 orang (Caturharjo,2017). Dibawah ini akan adalah tabel tingkat pendidikan penduduk di Desa Caturharjo.

Tabel 2.6
Tingkat Pendidikan Penduduk di Desa Caturharjo

Tingkat Pendidikan	Jumlah Penduduk
TK	160
Tamat SD/Sederajat	2.433
Tamat SMP/Sederajat	2.651
Tamat SMA/Sederajat	4.507
Tamat Akademi/D1-D3, S1,S2	1.230
Tamat S3	5

Sumber : Caturharjo, 2017

Penduduk yang tinggal di Desa Caturharjo didominasi oleh penduduk yang memeluk agama islam kurang lebih sekitar 95% penduduk di Desa Caturharjo merupakan seorang muslim.

Tabel 2.7
Agama Masyarakat Desa Caturharjo

Agama	Laki-Laki	Perempuan
Islam	7.459 orang	7.358 orang
Kristen	73 orang	59 orang
Katholik	219 orang	233 orang
Hindu	-	1 orang
Konghucu	15 orang	9 orang
Jumlah	7.796 orang	7.690 orang

Sumber : Caturharjo, 2017

4. Visi dan Misi Desa Caturharjo

Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMDes), adapun visi dan misi Desa Caturharjo untuk tahun 2015-2020 sebagai berikut:

a. Visi

Visi adalah tujuan utama yang mempunyai gagasan atau pandangan mengenai target-target, baik target jangka pendek maupun target jangka panjang. Suatu lembaga atau organisasi mempunyai visi yang menggambarkan tujuan yang hendak dicapai dari sebuah lembaga atau organisasi tersebut yang ingin dicapai dari sebuah lembaga atau organisasi di waktu yang datang. Visi juga merupakan pandangan mengenai arah sebuah manajemen. Berdasarkan RPJMDes Tahun 2016-2021 Desa Caturharjo mempunyai visi, yaitu:

“Mewujudkan masyarakat desa yang sejahtera dengan meningkatkan semangat gotong royong untuk menciptakan tata kelola pemerintahan desa yang lebih baik.”

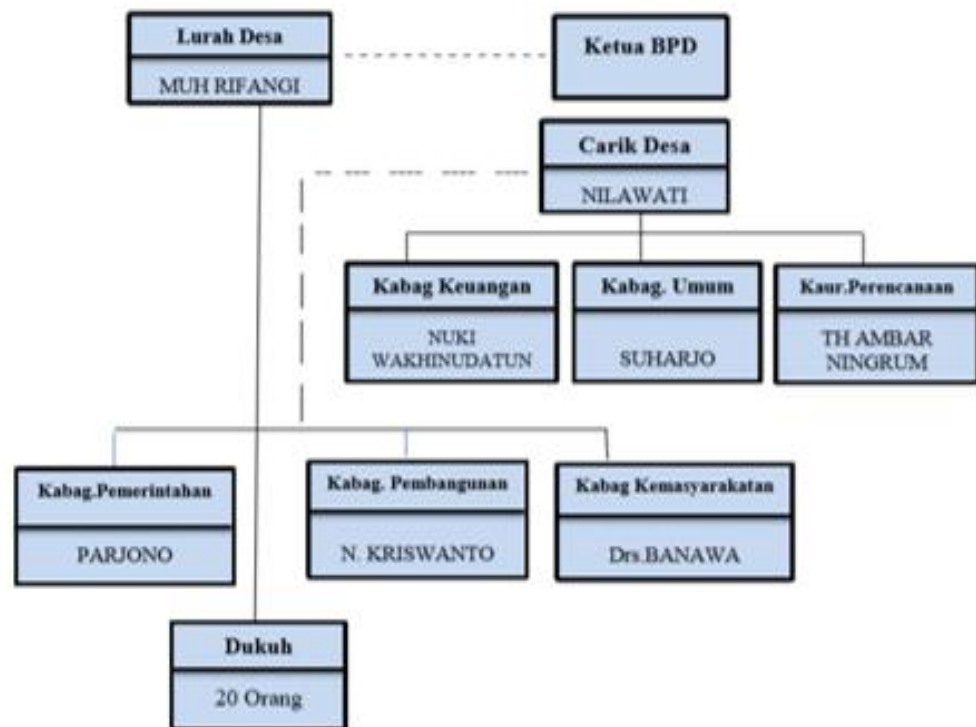
b. Misi

Misi merupakan sebuah penjelasan yang lebih luas dari visi dari sebuah lembaga atau organisasi, dan merupakan sebuah tahapan atau langkah-langkah yang bisa diambil untuk dapat mencapai visi dari sebuah lembaga atau organisasi yang ingin dituju.

1. Misi I : Solusi yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) bagi aparat desa guna menciptakan tata kelola pemerintahan desa yang lebih baik, dan terstruktur
2. Misi II : Solusi yang dilakukan secara terarah yang berlandaskan pada sikap gotong-royong masyarakat disertai dengan semangat keagamaan
3. Misi III: Solusi yang dilakukan untuk menciptakan perekonomian berbasis kerakyatan

5. Struktur Organisasi di Desa Caturharjo

Sejak diberlakukannya UU No.32 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dan sejalan dengan Perda Kabupaten Sleman No. 05 Tahun 2000 tentang Susunan Organisasi dan Pemerintahan Desa, maka susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa, di Desa Caturharjo dijalankan oleh aparatur desa yang jumlah semuanya adalah 35 aparatur. Aparatur-aparatur tersebut diantaranya adalah: Lurah atau kepala desa 1 orang, Carik atau Sekretaris desa 1 orang, Kepala Bagian 5 orang, Kepala Urusan 1 orang, Dukuh 20 orang dan Staff yang berjumlah 7 orang didalamnya (Caturharjo,2017).



Gambar 2.1

Struktur Organisasi di Kantor Desa Caturharjo

Sumber :Desa Caturharjo, 2017

1. Kepala Desa

Kepala Desa atau Lurah mempunyai tugas dan fungsi diantaranya adalah :

Tugas :

Tugas kepala desa yaitu melaksanakan pemerintahan desa, menyelenggarakan pembangunan desa, menyelenggarakan pembinaan masyarakat desa, dan memberdayakan masyarakat desa.

Fungsi :

- 1) Melaksanakan pemerintahan desa
- 2) Menyelenggarakan pembangunan sarana dan prasarana
- 3) Menyelenggarakan pembinaan masyarakat
- 4) Menyelenggarakan pemberdayaan masyarakat
- 5) Menciptakan hubungan yang baik dengan lembaga masyarakat dan lembaga lainnya.

2. Sekretaris atau Carik Desa

Sekretaris atau carik desa mempunyai tugas dan fungsi diantaranya adalah:

Tugas:

Sekretaris atau Carik Desa mempunyai tugas memberikan bantuan kepada kepala desa dalam hal menyusun, mengkoordinasi tugas, serta melakukan pengelolaan ketatausahaan dan melakukan perencanaan.

Fungsi:

1. Merencanakan kegiatan pemerintah desa
2. Merumuskan kebijakan kegiatan pemerintahan desa

3. Mengkoordinasi pelaksanaan tugas bagian
4. Melaksanakan segala urusan surat-menyurat, arsip, dan perpustakaan
5. Melakukan kegiatan perangkat desa
6. Melaksanakan kegiatan dalam perlengkapan dan aktivitas dalam pemerintah desa.

3. Kepala Bagian Umum

Kepala Bagian Umum mempunyai tugas dan fungsi diantaranya adalah :

Tugas:

Menjalankan kegiatan pelayanan administrasi kependudukan, surat keterangan, perkomendasian, legalitas, serta pelayanan data informasi.

Fungsi:

1. Menyusun dan menyiapkan perencanaan kegiatan pelayanan bahan perumusan kebijakan umum
2. Melaksanakan kegiatan pelayanan administrasi kependudukan
3. Melaksanakan aktivitas surat-menyurat, perkomendasian dan legalisasi
4. Melayani aktivitas data dan informasi
5. Menyusun laporan dan penilaian kegiatan pelaksanaan kegiatan bagian pelayanan umum

4. Kepala Bagian Pemerintahan

Kepala Bagian Pemerintahan mempunyai tugas dan fungsi diantaranya adalah:

Tugas :

Menciptakan suasana tenteram dan rasa tertib dalam masyarakat, melakukan kegiatan administrasi kependudukan dan administrasi pertanahan.

Fungsi :

1. Menyusun rencana kegiatan bagian bagian pemerintahan
2. Melakukan kegiatan pembinaan ketenteraman dan ketertiban masyarakat
3. Melaksanakan administrasi kependudukan
4. Melaksanakan administrasi pertanahan
5. Menyiapkan bahan-bahan dalam merumuskan kebijakan dalam bidang pemerintahan desa
6. Menyusun laporan dan penilaian dalam melaksanakan kegiatan bagian pemerintahan

5. Kepala Bagian Pembangunan

Kepala Bagian Pembangunan mempunyai tugas dan fungsi diantaranya adalah:

Tugas:

Melaksanakan kegiatan pembinaan pembangunan desa, mengelola sarana dan prasarana perekonomian masyarakat desa.

Fungsi :

1. Menyusun rencana kegiatan bagian pembangunan
2. Membina dan mengembangkan sarana dan prasarana perekonomian desa
3. Membina dan meningkatkan pendapatan tanah-tanah milik desa
4. Membina dan mengembangkan sumber-sumber penghasilan desa

5. Menyiapkan bahan dalam merumuskan kebijakan bidang pembangunan

6. Menyusun laporan dan penilaian pelaksanaan kegiatan bagian pembangunan

6. Kepala Bagian Kemasyarakatan

Kepala Bagian Kemasyarakatan mempunyai tugas dan fungsi diantaranya adalah:

Tugas :

Melakukan kegiatan pembinaan mental spiritual keagamaan, nikah, talak, cerai dan rujuk, sosial, pendidikan, kebudayaan, olah raga, pemuda, perempuan, kesejahteraan keluarga dan kesehatan masyarakat.

Fungsi :

1. Menyusun rancangan aktivitas bagian kemasyarakatan
2. Membina dan mencatat administrasi nikah, talak, cerai dan rujuk
3. Membina dalam kegiatan sosial, pendidikan dan kebudayaan
4. Membina dalam kegiatan pemuda, olah raga, dan perempuan
5. Membina dalam kegiatan kesejahteraan keluarga dan kemasyarakatan
6. Menyiapkan bahan-bahan dalam perumusan kebijakan bidang kemasyarakatan
7. Menyusun laporan dan penilaian pelaksanaan kegiatan bagian kemasyarakatan

7. Kepala Bagian Keuangan

Kepala Bagian Keuangan mempunyai tugas dan fungsi diantaranya adalah :

Tugas :

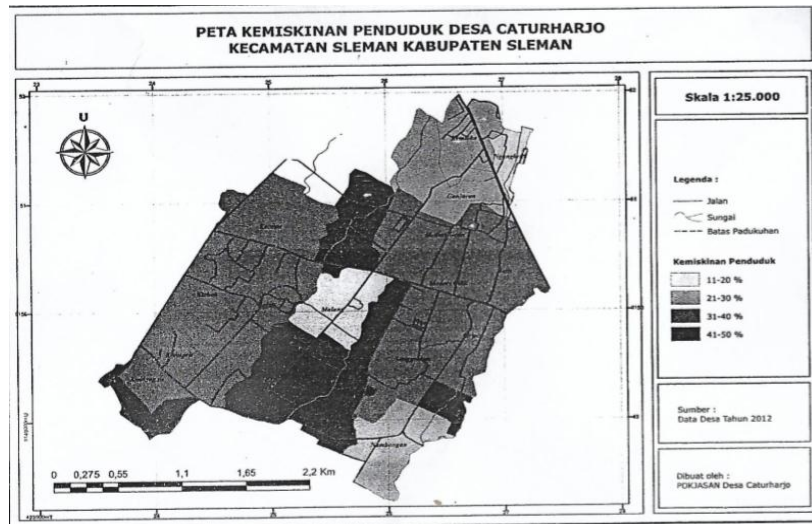
Menjalankan kegiatan menyusun anggaran pendapatan dan belanja desa, mengelola keuangan dan sumber pendapatan desa

Fungsi :

1. Menyusun rencana kegiatan bagian keuangan dan mengelola keuangan desa
2. Menyusun anggaran pendapatan dan belanja desa
3. Mengatur sumber penghasilan desa
4. Menyiapkan dan merumuskan kebijakan bidang keuangan
5. Menyusun laporan dan penilaian dalam pelaksanaan kegiatan bagian keuangan.

B. KUBE Sejahtera Desa Caturharjo

Program KUBE sebagai program pemberdayaan masyarakat miskin dengan memberikan bantuan modal untuk mengembangkan usaha ekonomi produktif dengan tujuan menciptakan kemadirian dalam usaha sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan (Sutikno, 2010). Program KUBE merupakan program yang mempunyai sasaran provinsi/kabupaten sampai tingkat desa yang memiliki tingkat kemiskinan tinggi yang mempunyai focus perkembangan tidak hanya pada aspek ekonomi saja, tetapi juga aspek sosial dan aspek kelembagaan. Program KUBE dikeluarkan oleh pemerintah sebagai bentuk kebijakan sebagai bentuk perhatian terhadap masalah kemiskinan tinggi yang ada, baik yang ada di tingkat pusat sampai ke tingkat desa.



Gambar 2.2 Peta Kemiskinan Penduduk Desa Caturharjo, Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman

Sumber : Desa Caturharjo, 2017

Pemerintah daerah mengeluarkan kebijakan melihat kemiskinan yang tinggi di Desa Caturharjo dan sebagai upaya pengentasan kemiskinan disana adalah dengan melaksanakan program pemberdayaan masyarakat miskin melalui KUBE. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat desa, menciptakan keahlian dan keterampilan masyarakat di Desa Caturharjo, sehingga yang terjadi adalah program KUBE dapat mengurangi angka kemiskinan yang ada. Melalui pelatihan keterampilan dan pemberdayaan masyarakat desa. Masyarakat yang ada di Desa Caturharjo dapat mengembangkan potensi, menciptakan keterampilan yang ada di dalam masyarakat itu sendiri, sehingga dapat mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan pendapatan rumah tangga mereka.

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) mulai masuk di Provinsi DIY adalah tahun 2004, dan kemudian pertama kali diterapkan di Kabupaten Sleman adalah tahun 2006. Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah sebagai upaya pengentasan kemiskinan yang ada di wilayah perkotaan pedesaan, dan pesisir di Indonesia. Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang ada di Kecamatan Sleman termasuk ke dalam jenis KUBE Perkotaan. Meskipun, apabila kita lihat di Desa Caturharjo yang jenis usahanya merupakan usaha di bidang peternakan yang bisa dikatakan usaha peternakan tergolong ke dalam KUBE Pedesaan, namun, KUBE di Desa Caturharjo merupakan KUBE yang digolongkan ke dalam KUBE Perkotaan.

Alasannya adalah, Kecamatan Sleman merupakan kecamatan yang ada di pusat kota Kabupaten Sleman, meskipun tidak di pusat utama Kabupaten Sleman seperti Kecamatan Depok, tetapi KUBE yang ada di Kecamatan Sleman, termasuk ke lima desa yang ada di Kecamatan Sleman masuk ke dalam jenis KUBE Perkotaan. Awal mula KUBE masuk di Kecamatan Sleman adalah tahun 2007. Pada kurun waktu 2010-2013 di Kecamatan Sleman, Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) sempat tidak ada lagi atau sempat berhenti. Namun, pada tahun 2015 mulai berjalan kembali Program KUBE di setiap desa yang ada di Kecamatan Sleman, dan mulai muncul dan terbentuk KUBE lagi. Pada tahun 2014, keluarga miskin sudah didata dan kemudian membentuk sebuah kelompok usaha. Kemudian, pada tahun 2015 Program KUBE resmi masuk di Desa Caturharjo, Kecamatan Sleman.

Landasan dan gagasan berdirinya KUBE Sejahtera adalah dikarenakan sebagian besar dari masyarakat di Desa Caturharjo adalah keluarga miskin dan rentan miskin mempunyai mata pencaharian sebagai buruh tani, buruh harian, pekerja di proyek, bahkan sebagai korban PHK dari pabrik yang untuk mencukupi kebutuhan hidup masih relatif kurang selain karena latar belakang mata pencaharian mereka, tingkat pendidikan warga di Desa Caturharjo yang mayoritas adalah lulusan SD hingga SMP menyebabkan mereka tidak memiliki keterampilan lain selain bekerja pada sektor pertanian dan menyebabkan mereka hidup pada kondisi miskin. Sehingga, mereka sepakat untuk bersama-sama berkumpul dan bergabung membentuk sebuah kelompok usaha dalam Program KUBE yang dapat membantu dan menambah penghasilan dan meningkatkan kesejahteraan.

Pada KUBE Sejahtera yang dilaksanakan di Desa Caturharjo, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman terdapat empat jenis usaha, yaitu: Peternakan kambing, jasa konveksi jahit dan bordir dan simpan pinjam. Jenis usaha peternakan kambing merupakan jenis usaha yang paling banyak dilakukan, hal ini disebabkan oleh kondisi alam yang pada umumnya lahan pertanian dan mata pencaharian utama sebagai petani sangat sinergi dengan usaha peternakan kambing. Pada Bulan Januari, mulai diadakan sebuah pertemuan rutin setiap bulannya sesuai dengan kesepakatan masing-masing KUBE yang ada di Desa Caturharjo dengan dilengkapi administrasi pembukuan yang tertib dan teratur dengan modal awal anggota masing-masing dan iuran setiap pertemuan baik itu iuran kesejahteraan sosial ataupun iuran untuk simpanan wajib yang telah disepakati bersama oleh setiap anggota KUBE.

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Sejahtera di Desa Caturharjo awalnya berjumlah 10, sekarang hanya tersisa 5 KUBE, sedangkan jumlah KUBE FM (Fakir Miskin) di Kecamatan Sleman sebanyak 25 Kelompok. Dibawah ini adalah nama-nama KUBE yang ada di Desa Caturharjo:

Tabel 2.8
Nama KUBE Di Desa Caturharjo

No	Nama KUBE	Lokasi
1	KUBE Sejahtera XV.SL.KT 001	Sidorejo, Caturharjo
2	KUBE Sejahtera XV.SL.KT 005	Nambongan, Caturharjo
3	KUBE Sejahtera XV.SL.KT 007	Ngemplak, Caturharjo
4	KUBE Sejahtera XV.SL.KT 009	Kendangan, Caturharjo
5	KUBE Sejahtera XV.SL.KT 010	Dalangan, Caturharjo

Sumber : KUBE Sejahtera, 2017

1. Tujuan Pendirian KUBE Sejahtera

Dalam mendirikan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) mempunyai tujuan-tujuan, diantaranya adalah :

1. Menciptakan masyarakat anggota KUBE yang sejahtera
2. Mengembangkan pengetahuan dan menciptakan keterampilan anggota masyarakat
3. Bermanfaat bagi masyarakat yang ada disekitar

2. Jenis Usaha KUBE Sejahtera

Jenis usaha yang dapat dijalankan pada Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang mempunyai focus sebagai ekonomi produktif yang berorientasi pada

kerakyatan dapat dijalankan dalam bentuk usaha-usaha seperti: di bidang pertanian yaitu: budidaya jagung, kentang, cabai, padi, dll. Pada bidang peternakan, yaitu: peternakan dan penggemukan kambing, sapi, peternakan ayam. Pada bidang perikanan yaitu: kolam ikan, udang, tambak, dll. Pada bidang industri kecil dan bidang kreatifitas penunjang ekonomi kreatif. Jenis usaha yang dijalankan KUBE Sejahtera yang ada di Desa Caturharjo dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.9
Nama KUBE Dan Jenis Usaha Yang Dijalankan

No	Nama KUBE	Jenis Usaha
1.	KUBE SEJAHTERA XV.SLKT.001	Peternakan Kambing
2.	KUBE SEJAHTERA XV.SLKT.005	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jasa jahit, yang meliputi : Jahit kerudung, spre, bedcover dll 2. Sablon, yang meliputi : sablon seragam sekolah, seragam olahraga, dll 3. Menerima pesanan atribut sekolah seperti dasi, topi, kaos olahraga, dll 4. Kerajinan Tangan (<i>Handycraft</i>) 5. Simpan pinjam
3.	KUBE SEJAHTERA XV.SLKT.007	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peternakan Kambing 2. Simpan Pinjam
4	KUBE SEJAHTERA XV.SLKT.009	Peternakan Kambing
5	KUBE SEJAHTERA XV.SLKT.010	Peternakan Kambing

Sumber : KUBE Sejahtera, 2017

3. Program Kerja KUBE Sejahtera

KUBE Sejahtera memiliki program kerja yang dijalankan oleh semua anggota kelompok, program kerja tersebut dibagi menjadi dua, yaitu program kerja jangka panjang dan jangka pendek.

Tabel 2.10
Program Kerja KUBE Sejahtera

No	Jangka Panjang	Jangka Pendek
1	Menciptakan peluang berbagai macam usaha yang dapat memberikan keuntungan bagi anggota masyarakat	Menciptakan rasa sadar bagi masyarakat miskin akan perlunya menciptakan usaha bersama untuk kepentingan anggota masyarakat
2	Menciptakan nilai kesejahteraan bagi anggota masyarakat dengan cara membuka unit usaha sehingga dapat mendatangkan keuntungan sehingga mereka dapat memperoleh keuntungan lebih dan terbebas dari jerat kemiskinan	Mengembangkan kepercayaan diri bahwa masyarakat miskin dapat hidup secara layak dengan cara membangun usaha yang dikerjakan bersama dan dijalankan secara adil dan bijaksana
3	Menciptakan sebuah kelompok yang dapat berguna dan dapat menjadi sandaran bagi setiap anggotanya dan mendatangkan manfaat bagi masyarakat sekitar	Pendapatan yang dihasilkan dapat meningkat dengan cara usaha yang digerakkan secara bersama-sama secara profesional

Sumber : KUBE Sejahtera, 2017

4. Visi dan Misi KUBE Sejahtera

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) sebagai sebuah program yang berfokus pada pengetasan kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat miskin dengan memberikan bantuan modal usaha sehingga meningkatkan pendapatan keluarga miskin sehingga mencapai kesejahteraan, juga mempunyai visi dan misi, yaitu:

a. Visi :

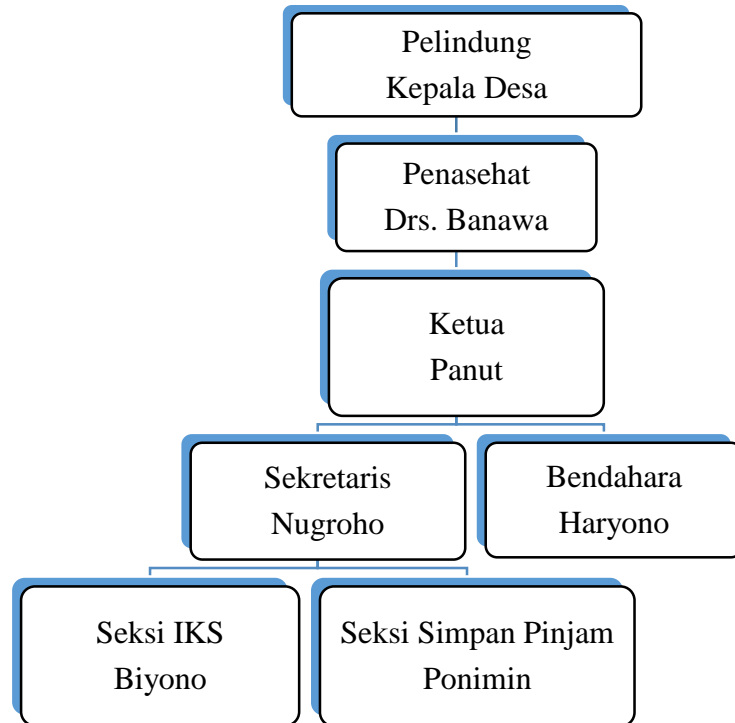
“Menjadi Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang mandiri, bermanfaat bagi semua.”

b. Misi :

“Meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan anggota dan warga masyarakat melalui pengembangan modal usaha untuk beberapa unit usaha secara professional.”

5. Struktur Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Sejahtera

Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2015 Tentang Kelompok Usaha Bersama Pada Bab II Pasal 3 ayat (3) menjelaskan bahwa setiap KUBE harus mempunyai struktur kelompok yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan anggota. Pada aspek kelembagaan Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) harus mempunyai struktur kepengurusan yang jelas, yang jumlah keseluruhan anggotanya adalah 10 orang setiap kelompok. Dibawah ini adalah struktur kepengurusan KUBE di Desa Caturharjo (KUBE Sejahtera, 2017):



Gambar 2.3

Struktur Kepengurusan KUBE Sejahtera

Sumber : KUBE Sejahtera, 2016

6. Jumlah Dana dan Sumber Anggaran KUBE Sejahtera

Upaya pemerintah untuk melakukan strategi pengentasan kemiskinan adalah dengan mengeluarkan salahsatu program pengentasan kemiskinan yaitu Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Kelompok Usaha Bersama adalah salahsatu program yang ada di Kementerian Sosial RI yang khususnya pada Direktorat Jenderal pemberdayaan kelompok masyarakat miskin dengan memberikan modal usaha melalui program Bantuan Langsung Pemberdayaan Sosial yang digunakan untuk mengelola Usaha Ekonomi Produktif (UEP). Berdasarkan tahapnya, P2FM (Program Pemberdayaan Fakir Miskin) dilaksanakan melalui dua tahap. Pertama, tahap

pertumbuhan, dan tahap kedua adalah tahap pengembangan. Tahap pertumbuhan dilaksanakan dengan prakarsa pemerintah daerah Provinsi melalui dana pemerintah melalui aturan dana dekonsentrasi dari Kementerian Sosial. Kementerian sosial memiliki peran mengalokasikan dana, menetapkan Norma, Standar, Prosedur dan Kriteria (NSPK) dan monitoring dan evaluasi. Tahapan yang kedua adalah tahap pengembangan, tahapan ini dikenal dengan Bantuan Langsung Pemberdayaan Sosial (BLPS). Bantuan diberikan dengan cara transfer langsung ke rekening KUBE sehingga dapat digunakan melalui kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pelaksanaan pengawasan.

Dinas sosial terus berupaya untuk mengembangkan KUBE dengan tujuan untuk mengurangi angka kemiskinan. KUBE adalah program pengentasan kemiskinan terpadu dari Program Keluarga Harapan (PKH), mereka telah mendapatkan KIS (Kartu Indonesia Sehat), KIP (Kartu Indonesia Pintar), diutamakan yang dapat Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT). Setelahnya, setiap KUBE mendapatkan bantuan Rp 20 juta yang digunakan untuk menambah modal usaha mereka (Wardhani, 2018). Dana Rp 20 juta merupakan dana bantuan hibah yang diberikan pada awal terbentuknya KUBE di Desa Caturharjo tepatnya pada November-Desember 2015. Bantuan hibah tersebut kemudian mereka gunakan untuk membeli peralatan yang mereka butuhkan untuk menunjang pengembangan usaha. Misalnya pada usaha konveksi jahit dan sablon, bantuan modal digunakan untuk membeli 4 buah mesin jahit merk Juki dan 2 buah mesin obras serta bahan baku kain dan peralatan pendukung usaha lain. Selanjutnya, mereka juga membeli seperangkat

alat sablon dan pendukungnya. Sedangkan, KUBE yang berjalan di bidang usaha peternakan, menggunakan bantuan modal pengembangan usaha dengan membeli kambing oleh setiap anggota KUBE.

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Sejahtera memperoleh bantuan dana hibah yang diberikan dari Kementerian Sosial pada awal mereka membentuk KUBE sebagai prakarsa dari Kementerian Sosial, mereka mendapatkan dana bantuan hibah pada tahun 2015, setelah dana bantuan hibah yang diberikan Kementerian Sosial berhenti, KUBE Sejahtera mendapatkan bantuan hibah dari pemerintah desa sebesar Rp 1.000.000,00 bantuan tersebut diberikan oleh Pemerintah Desa Caturharjo setelah bantuan Rp 20 juta yang diberikan Kementerian Sosial RI telah diberikan pada tahun 2015, karena bantuan yang diberikan dari Kementerian Sosial hanya diberikan satu kali dan anggota KUBE harus dapat mengembangkan bantuan modal usaha yang diberikan tersebut. Namun, pada tahun 2016, Pemerintah Desa Caturharjo juga berhenti memberikan bantuan Rp 1.000.000,00 tersebut.

7. Anggota Program KUBE Sejahtera Desa Caturharjo, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman

Program KUBE Sejahtera mulai masuk ke Desa Caturharjo, pada tahun 2015. Pada tahun tersebut, KUBE Sejahtera Desa Caturharjo berjumlah 10 kelompok dengan jumlah 100 anggota. Pada tahun 2017, jumlah KUBE di Caturharjo kini hanya tertinggal 5 kelompok, namun, 1 kelompok yang ada sudah hampir mati kelompok usahanya. Pemilihan jenis usaha oleh Pemerintah Desa Caturharjo pada usaha peternakan kambing, tidak dapat menurunkan angka kemiskinan di Desa

Caturharjo, hal tersebut dilihat dari angka kemiskinan yang masih tinggi, walaupun telah diterapkan Program KUBE di Desa Caturharjo, terutama pada tahun 2017 yang angka kemiskinannya mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2016. Dibawah ini adalah nama-nama anggota yang masih tergabung ke dalam Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Sejahtera Desa Caturharjo:

No	Nama Anggota	Nama KUBE
1	Ahmad Ngirfatul Wakhit	KUBE XV.SLKT.005
2	Nugroho	
3	Haryono	
4	Biyono	
5	Ponimin	
6	Parjiyanto	
7	Pardiyono	
8	Panut	
9	Mujimin	
No	Nama Anggota	Nama KUBE
1.	Munawir	KUBE XV.SLKT.010
2	Sardi	
3	Wiji Widarsono	
4	Sukardi	
5	Maryono	

6	Sugeng Raharjo	
7	Wahyudi	
8	Nurul	
9	Suwanto	
10	Suwarjinem	
No	Nama Anggota	Nama KUBE
1	Marto Suwarno	KUBE XV.SLKT.009
2	Slamet Sugi Marsono	
3	Sumarno	
4	Tri Rudito	
5	Jumari	
6	Sardiyo	
7	Winardi	
8	Sumirin	
9	Suwartinem	
10	Yoto	
No	Nama Anggota	Nama KUBE
1	Kawid	KUBE XV.SL.KT 007
2	Suratijo	
3	Parjimsn	
4	Darmo Suitrisno	

5	Purwanto	
6	Rusiyadi	
7	Muji	
8	Ngadino	
9	Boimin Muji Suwarno	
10	Saimin Mulyo Diwiryo	
No	Nama Anggota	Nama KUBE
1	Nurul	KUBE XV.SLKT.001
2	Waluyo	
3	Heriyono	
4	Zaenal Abidin	
5	Waluyo	
6	Heriyono	
7	Prayitno	
8	Tori Haryanto	
9	Guntoro	
10	Suharto	

Sumber : KUBE Sejahtera, 2016

8. Bentuk Pendampingan KUBE Sejahtera

Suhartono (2009) menjelaskan pendampingan sosial adalah hubungan yang harmonis diantara kelompok miskin dan pekerja sosial yang dilakukan secara

bersamaan untuk menghadapi berbagai permasalahan, diantaranya adalah: mempersiapkan kegiatan untuk mengatasi permasalahan ekonomi, mencari solusi untuk mengatasi permasalahan sosial, membentuk dan mengembangkan cara dalam memenuhi kebutuhan, menciptakan kerjasama dengan pihak lain yang mempunyai hubungan dalam pemberdayaan masyarakat. Pendamping sosial muncul sebagai agen yang terlibat secara langsung dan memiliki peran dalam membantu memaksimalkan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) bagi masyarakat (Sutikno, 2010).

Tabel 2.11
Kegiatan Pendamping KUBE

NO	BIDANG KEGIATAN	BENTUK KEGIATAN	TARGET/SASARAN	WAKTU	TEMPAT	PELAKSANA
1	Bidang Kelembagaan /administrasi	Pengenalan Organisasi KUBE, pembinaan Pembukuan	Pengurus KUBE	Tiap Bulan saat pertemuan rutin	KUBE masing-masing penerima bantuan	Pendamping Desa
2	Bidang Sosial	Memotivasi Anggota untuk Gotong royong , Penyaluran dana IKS untuk anak yatim dan Anggota	Anggota KUBE	belum pasti	Menyesuaikan	Pendamping Desa/ Kasi Pelayanan Desa dan Pengurus KUBE
3	Bidang Ekonomi	Monitoring Kegiatan pengelolaan USP, IKS, Tabungan, dll	Anggota KUBE	Tiap Bulan saat Pertemuan Rutin	KUBE masing-masing penerima bantuan	Pendamping Desa

Sumber : KUBE Sejahtera, 2017

Setiap desa atau kelurahan mempunyai seorang pendamping yang dipilih oleh Dinas Sosial Kabupaten yang kemudian ditetapkan oleh Kementerian Sosial. Pendamping memperoleh pelatihan dan bimbingan yang dilaksanakan oleh Kementerian Sosial sebelum menjalankan tugasnya. KUBE dapat berjalan dengan

lancar dan baik maka pendamping dan pengurus harus mempunyai administrasi yang di dalamnya membahas mengenai kegiatan, keanggotaan, pembukuan, keuangan yang diperlukan dalam menjalankan usaha.

Para pendamping KUBE sosial memiliki peran yang dijalankan, peran-peran tersebut diantaranya adalah:

- 1) Motivator dalam pertemuan rutin, mengembangkan semangat usaha
- 2) Memantau pelaksanaan dalam berjalannya kegiatan KUBE Sejahtera
- 3) Mengatasi permasalahan-permasalahan sosial yang timbul di dalam KUBE
- 4) Membuat jejaring atau kemitraan usaha

9. Visi dan Misi Pendamping KUBE

Visi dari pendamping KUBE yaitu target-target, baik target jangka pendek maupun target jangka panjang yang hendak dituju pendamping KUBE dalam pelaksanaan KUBE yang didampinginya. Sedangkan, misi pendamping KUBE adalah langkah-langkah atau tahapan yang digunakan oleh Pendamping KUBE untuk mewujudkan visi tersebut. Pendamping KUBE memiliki visi dan misi, diantaranya adalah :

a. Visi:

“Mensejahterakan Anggota KUBE”

b. Misi:

1. Mendampingi pertemuan rutin KUBE
2. Mencarikan solusi dalam menangani permasalahan KUBE

3. Menjadi motivator bagi anggota KUBE
4. Menjadi penghubung KUBE dengan Pemerintah maupun CSR

9. Tingkat Keberhasilan KUBE Sejahtera

Menurut Istiana Hermawati (2011) menjelaskan bahwa secara umum KUBE dapat dikatakan berhasil apabila taraf kesejahteraan masyarakatnya meningkat (Sukowati, Hadi, & Rengu, 2012). Sedangkan, kesuksesan KUBE secara khusus dapat dilihat dengan kerjasama yang tercipta, baik dalam anggota, antar KUBE, masyarakat sekitar KUBE, perkembangan jenis KUBE, pendapatan anggota KUBE yang meningkat, serta berkembangnya kesadaran dan rasa tanggungjawab anggota KUBE. Sedangkan, menurut Wartyo (2013) KUBE dapat dikatakan berhasil dengan melihat aspek sosial, ekonomi dan kelembagaan (Masruri, 2017).

Sebagaimana pada KUBE Sejahtera, Keberhasilan terlihat pada aspek ekonomi, aspek sosial dan aspek kelembagaan diantaranya adalah :

1. Aspek Ekonomi

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Sejahtera merupakan sarana dalam mengembangkan usaha dengan menerapkan prinsip ekonomi demi meningkatkan kesejahteraan anggota. Dalam aspek ekonomi anggota KUBE Sejahtera telah memperoleh pendapatan tambahan untuk mencukupi kebutuhan hidup mereka sehari-hari dan dapat menambah jumlah tabungan yang dimiliki keluarga anggota KUBE dengan adanya program KUBE terdapat peningkatan penghasilan setelah adanya bantuan program kesejahteraan sosial KUBE daripada sebelum memperoleh

bantuan program kesejahteraan sosial KUBE. KUBE Sejahtera dapat membangun dan menciptakan jaring usaha atau kemitraan usaha, terutama KUBE Sejahtera XV.SLKT.005 yang telah membangun mitra usaha dengan toko spreng yang ada di Jalan Gejayan.

2. Aspek Sosial

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Sejahtera merupakan sarana untuk saling membantu sesama anggota baik pada segala keadaan yang terjadi dengan prinsip yang dimiliki yaitu :

“PEDULI DAN SALING BERBAGI”

Pada kegiatan sosial melalui dana IKS sampai saat ini Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Sejahtera XV.SLKT.005 telah memberikan sumbangan kepada anggota yang sakit dan juga berupa bakti sosial serta santunan kepada beberapa anak yatim di daerah mereka yaitu :

- 1) April 2016 dan Sumbangan berupa barang yaitu sepatu dan tas sekolah serta uang tunai Rp 300.000 untuk 3 orang anak yatim pada Bulan Januari 2017. Februari 2017 mereka menjalin kerjasama dengan CSR yaitu Rumah Zakat dan PKPU Jogja menyalurkan beasiswa dan santunan kepada anak yatim dan warga kurang mampu di wilayah mereka
- 2) Pada tanggal 2 Agustus 2017 Kelompok Usaha Bersama (KUBE) bersama tokoh masyarakat dan perwakilan warga telah berhasil membentuk wadah untuk kegiatan sosial di desa mereka yaitu Wahana

Kesejahteraan Sosial Berbasis Masyarakat (WKSBM) yang dihadiri oleh Dinas Sosial Kabupaten Sleman.

3. Aspek Kelembagaan

Keberhasilan KUBE dari aspek kelembagaan, dilihat dari struktur organisasi dan pembagian tugas, anggota KUBE dapat mendorong pengembangan KUBE, ketua KUBE dapat mengoordinasikan kegiatan anggota. Setiap KUBE terdiri dari 10 anggota kelompok. Mengembangkan KUBE dengan cara mempunyai administrasi atau catatan yang baik, yang didalamnya mengatur organisasi, keuangan, kegiatan, laporan pembukuan dan lainnya. Melakukan pencatatan kegiatan dan administrasi pembukuan antara lain buku daftar anggota kelompok, buku tamu, buku kegiatan, buku kas atau keuangan, buku inventaris, dan buku simpan pinjam pengelolaan hasil atau pembukuan keuangan, bukti kerjasama saat melakukan transaksi, yang dimiliki oleh KUBE Sejahtera XV.005.SLKT di Desa Caturharjo.

10. Dampak Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Sejahtera

Pada program KUBE dampak KUBE dilihat dari bidang ekonomi dan sosial, KUBE adalah program pemberdayaan masyarakat yang mempunyai maksud untuk menciptakan kesadaran kelompok demi menciptakan kemandirian masyarakat miskin (Sarjiyanto, 2017). Dibawah ini adalah dampak yang muncul pada aspek social dan ekonomi Program KUBE :

Tabel 2.12
Dampak Sosial dan Ekonomi KUBE

NO	ASPEK	DAMPAK POSITIF
1	Sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menumbuhkan rasa sadar masyarakat anggota dalam mengadakan pertemuan rutin kelompok 2) Melaksanakan Iuran Kesetiakawanan Sosial (IKS) 3) Menumbuhkan rasa sadar dan rasa peduli dalam mengatasi permasalahan sosial 4) Menciptakan sikap solidaritas dan menciptakan hubungan yang harmonis diantara anggota
2	Ekonomi	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mengembangkan kegiatan usaha ekonomi yang selanjutnya meningkatkan pendapatan dan menciptakan kesejahteraan anggota KUBE 2) Mendapatkan tambahan modal usaha sehingga dapat menggerakkan kegiatan ekonomi 3) Menciptakan kerjasama dan membangun mitra usaha sehingga KUBE yang berjalan dapat berhasil dan mendapatkan hasil yang maksimal 4) Meningkatnya jumlah tabungan keluarga dan untuk membayar biaya sekolah anak-anak mereka

Sumber : Data diolah oleh peneliti